

**HEGEMONI POLITIK AURANGZEB DI KESULTANAN MUGHAL
INDIA 1658-1707 M**



Oleh:
M. NASIHUDIN ALI, S.Hum
NIM: 1620510048

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts
Program Study Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“HEGEMONI POLITIK AURANGZEB DI KESULTANAN
MUGHAL INDIA 1658-1707 M”**

yang ditulis oleh:

Nama : M. Nasihudin Ali
NIM : 1620510048
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Study (IIS)
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art..

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim., M. A., M. A.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HEGEMONI POLITIK AURANGZEB DI
: KESULTANAN MUGHAL INDIA 1658-1707 M

Nama : M. Nasihudin Ali, S. Hum

NIM : 1620510048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.



Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim,
M.A. M.A.



Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : HEGEMONI POLITIK AURANGZEB
DI KESULTANAN MUGHAL INDIA 1658-1707 M

Nama : M. Nasihudin Ali, S. Hum

NIM : 1620510048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nasihudin Ali
NIM : 1620510048
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



M. Nasihudin Ali

NIM: 1620510048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nasihudin Ali
NIM : 1620510048
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



M. Nasihudin Ali

NIM: 1620510048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

Janganlah berpuas diri dengan ilmu yang sudah kita dapatkan, tapi gali terus potensi ilmu yang harus kita pelajari. Jangan berhenti menuntut ilmu karena keterbatasan kita akan biaya. Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, maka semua hal yang sifatnya keduniawian akan mengikuti kita. Baik di dunia maupun di akhirat akan bahagia dengan ilmu.

“M. Nasihudin Ali”



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis dedikasikan/ persembahkan untuk:

Almamater tercinta,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik beserta seluruh keluarga tercinta

Dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan study



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Kesultanan Mughal didirikan oleh Zahirudin Muhammad Babur pada 1526 M. Ketika sebuah pemerintahan yang belum stabil, ia mendapatkan berbagai macam pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya, akan tetapi ia dapat mengatasinya. Ia menikmati usahanya mendirikan Kesultanan Mughal dengan singkat setelah ia wafat pada 1530 M, dan digantikan oleh puteranya, Humayun.

Pada masa Humayun, Kesultanan Mughal juga mendapatkan beberapa pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya, salah satunya ia harus mengakui kekalahannya dari Sher Shah Suri yang mengakibatkan ia harus keluar dari India. Tetapi ia dapat merebut kembali Kesultanan Mughal pada 1555 M. Tidak lama setelah usahanya merebut Kesultanan Mughal, ia wafat dan digantikan oleh puteranya, Akbar. Pada masa setelah Humayun, Kesultanan Mughal mengalami perkembangan, pada masa Akbar ditandai dengan perluasan wilayah yang menjadi tujuannya untuk mempersatukan India di bawah pemerintahannya, dan administrasi pemerintahan yang stabil, sedangkan pada masa Jahangir yang hanya meneruskan pemerintahan yang sudah stabil. Pada masa Shah Jahan, kesultanan mengalami kemajuan di bidang seni arsitektur. Hal ini dikarenakan penghasilan yang melimpah dari sektor pertanian dan perindustrian yang merupakan sumber utama penghasilan Kesultanan Mughal, sehingga ia mampu membiayai pembangunan Kesultanan Mughal.

Pada usia Aurangzeb sudah dipercaya oleh Shah Jahan untuk mengurus Deccan. Perjalanan Aurangzeb dalam mendapatkan tahta Mughal terbilang sulit, karena harus melakukan kudeta kekuasaan terhadap saudara-saudaranya. Hal ini dilakukan karena saudara-saudaranya itu dianggap tidak pantas meneruskan ayahnya, sehingga ia melakukan kudeta terhadap saudaranya tersebut.

Penelitian ini membahas tentang hegemoni politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal India dengan mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya kesultanan Mughal, dan upayanya dalam meraih kekuasaan di Kesultanan Mughal serta dampak kebijakannya bagi hegemoni politik di India. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, sedangkan teori yang digunakan adalah teori pemberontakan. Hal ini digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian tentang hegemoni politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal (1658-1707 M). Pada saat Aurangzeb naik tahta, ia mengeluarkan kebijakan yang dapat memberikan manfaat terhadap keuangan negara dan rakyatnya, karena upayanya menyeimbangkan perekonomian kesultanan. Kebijakannya inilah perekonomian Mughal pada masa Aurangzeb dianggap sebagai salah satu kejayaan Kesultanan Mughal. Pendapatan dan pengeluaran kerajaan sangat stabil. Ia menata semua sistem administrasinya. Ia juga mampu mengatasi pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqid n</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* diakhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matull h</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zak tul-fitri</i>

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ

ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ

ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ

ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur' n*

القياس ditulis *al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-sam ' </i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-fur d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, salawat dan salam bagi Rasulullah saw. beserta segenap keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Puji syukur tak terhingga dipanjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat-Nyalah sehingga penelitian dalam rangka penyelesaian studi akhir di Program Pascasarjana S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Hegemoni Politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal India 1658-1707 M” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun perjalanan untuk menunjnya berliku dan banyak hambatan.

Perjalanan yang berliku itu akhirnya berakhir sesuai dengan waktu yang diharapkan, perkuliahan di program S2 PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2016 tidaklah mulus begitu saja. Hambatan dan rintangan disertai dengan adanya tugas-tugas dan kewajiban penulis di luar kegiatan sebagai seorang mahasiswa banyak menyita waktu. Tetapi hal tersebut tidak membuat penulis lalai dengan kewajibannya dalam menyelesaikan tesis ini, karena data penelitian yang penulis lakukan dari berbagai referensi sudah dikumpulkan jauh hari sebelum penulis melakukan sebuah penelitian.

Penulis yakin bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, karena itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Study (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A. selaku pembimbing dalam penyusunan penelitian ini yang telah berbuat banyak dalam memberikan masukan dan melakukan koreksi dalam setiap bimbingannya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Arahan yang dikemukakan banyak memberikan inspirasi kepada penulis dalam menganalisa sebuah

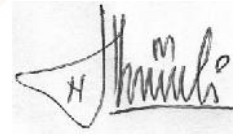
persoalan ilmiah dan implementasinya dalam sebuah laporan penelitian yang baik.

5. Bapak/ Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan pengetahuannya kepada penulis. Semoga apa yang sudah mereka berikan kepada kami bermanfaat bagi penulis dan orang lain.
6. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gadjah atas bantuannya dalam memberikan koleksi yang penting dalam penyelesaian penelitian ini serta memberikan kenyamanan penulis dalam melakukan penelitian lewat literatur yang ada..
7. Kedua orang tua penulis, Fatoni dan Nur Chasanah yang telah memelihara, melahirkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Kakak-kakak, Maria Ulfah dan Asep Sofwan Nur, dan adik tercinta Nur Chofifatul Amalia terima kasih atas dukungannya serta memberikan motivasi dan mengharapkan kesuksesan penulis.
8. Segenap kawan-kawan seperjuangan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas kebersamaannya yang telah dijalin dan dipupuk bersama dalam rangka mengembangkan jurusan yang tercinta.
9. Kawan-kawan Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam sewaktu S1 yang masih bisa meluangkan waktunya untuk sekedar ngobrol-ngobrol. Semoga persaudaraan yang sudah terjalin sejak S1 akan tetap terjaga sampai kapanpun.
10. Kawan-kawan UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang masih sama seperti dulu ketika penulis berkecimpung dalam setiap kegiatan. Terima kasih atas candaan yang sudah kalian berikan, terima kasih karena sudah memberikan arti dari sebuah kekompakan ataupun solidaritas dalam sebuah organisasi.
11. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Ngaliman yang sudah memberikan tempat yang nyaman selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman khususnya studi Sejarah Kebudayaan Islam serta secara umum dapat memajukan keilmuan di dunia Islam. Sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini, tegur sapa dan kritik akan selalu terbuka.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized and appears to read 'M. Nasihudin Ali'. There is a small 'H' written to the left of the main signature.

M. Nasihudin Ali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II. LATAR BELAKANG BERDIRINYA KESULTANAN MUGHAL

A. Letak Geografis	21
B. Awal Berdirinya Kesultanan Mughal	22
1. Bidang Sosial-Pemerintahan.....	22
2. Bidang Ekonomi	33
3. Bidang Sosial-Budaya	40
4. Bidang Keagamaan.....	43
5. Bidang Pendidikan.....	47

BAB III. PENCAPAIAN AURANGZEB DALAM MERAH KESULTANAN MUGHAL

A. Biografi Aurangzeb.....	53
B. Kudeta Kekuasaan.....	58
C. Keamanan dan Militer.....	63
D. Kebijakan Politik Aurangzeb	67
1. Sosial-Pemerintahan	67
2. Perlawanan Bangsa Maratha	72

BAB IV. DAMPAK KEBIJAKAN AURANGZEB DALAM HEGEMONI POLITIK MUGHAL

A. Bidang Sosial-Politik	78
B. Bidang Ekonomi	80
C. Bidang Sosial-Budaya	85

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISTILAH	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

India sejak dahulu sudah memiliki hubungan dengan dunia Arab melalui perdagangan. Ketika Nabi Muhammad SAW berhasil menyebarkan ajaran agama Islam di seluruh wilayah Arab, maka para pedagang Arab yang datang ke India juga sudah memeluk agama Islam dan sambil berdagang mereka berdakwah menyebarkan agama Islam kepada penduduk India.¹

Awal masuknya Islam ke India² secara formal terbagi dalam empat tahap, pada zaman nabi Muhammad SAW, Kekhalifahan Umayyah,³ Pada masa Dinasti Ghazni,⁴ Pada masa Dinasti Ghuri (Muhammad Ghuri).⁵ Setelah itu Qutub al-Din

¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Islam di India* (Yogyakarta: Bunga Grafies, 2003), hlm. 1.

² Islam masuk ke India secara damai melalui hubungan perdagangan dikota-kota pesisir pantai barat dan selatan. Pada waktu itu kondisi sosial politik India sedang rapuh dengan terjadinya penindasan kaum Brahmana terhadap kasta yang lebih rendah dan terhadap orang-orang Budha serta terjadinya perebutan kekuasaan di antara raja-raja Hindu. Dalam kondisi yang demikian pasukan Islam di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim datang membawa harapan bagi keselamatan orang-orang tertindas. Kecakapannya memimpin Sind mendorong banyak orang India kemudian masuk Islam. Sejak saat itu agama Islam tersiar di India baik melalui jalur laut maupun jalur darat. Lihat M. Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak benua India" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 181 dan M. Zafar Iqbal, "Kerajaan Mogul" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 281. Pada masa nabi, banyak orang dari suku Jat (India) menetap di Arab. Di antaranya, ada yang mengobati dan menyembuhkan Aisyah, istri Rasulullah, kemudian menjadi Khadimah-nya. M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2012), hlm. 256.

³ Karim, *Sejarah*, hlm. 1.

⁴ Ia melakukan tujuh belas kali penaklukan dan semuanya dimenangkan.⁴ Selain Punjab dan Sind, banyak negeri yang dikalahkannya. Ia seorang pemberani, berperang di barisan depan, seorang jenderal yang gagah berani. B. Musidi, *India. Sejarah Ringkas: Dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Bangladesh* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), hlm. 23.

⁵ Karim, *Sejarah*, hlm. 1.

Aybek menjadi pengganti Ghuri,⁶ ia membentuk dinasti yang berpusat di Delhi dengan nama Kesultanan Delhi.⁷

Kesultanan Mughal berdiri seperempat abad setelah berdirinya kerajaan Safawi. Di antara tiga kerajaan besar Islam tersebut, Kesultanan Mughal merupakan yang termuda. Kesultanan Mughal bukanlah kesultanan Islam pertama di anak benua India. Awal kekuasaan Islam di wilayah India terjadi pada masa Khalifah al-Walid, dari Dinasti Umayyah. Penaklukan wilayah ini dilakukan oleh tentara Bani Umayyah di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim.⁸

Dalam sejarah diketahui bahwa bangsa Mongol dikenal sebagai bangsa pemusnah dan perusak peradaban Islam yang telah didirikan oleh Bani Abbas. Baghdad sebagai pusat peradaban Islam sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan yang lenyap dihancurkan oleh pasukan Hulaghu Khan. Akan tetapi keturunan dari garis Timur Lenk muncul seorang penguasa besar yang bernama Zahiruddin Muhammad Babur.

Babur merupakan pendiri Kesultanan Mughal,⁹ sebuah Kesultanan Islam yang terbesar di India dengan wilayah kekuasaan yang luas, sehingga bangsa dan

⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 261.

⁷ Nama kesultanan diambil dari nama kota di India bagian utara yang menjadi ibu kota kesultanan, Delhi. Delhi menjadi pusat pemerintahan dari awal berdirinya sampai masa berakhirnya di tahun 1526 M. Lihat <http://Kesultanan-Delhi-kesultanan-Islam-pertama-di-anak-Benua-India.html>, diakses pada tanggal 13 Mei 2017.

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 145.

⁹ Mughal merupakan salah satu kesultanan Islam terbesar di dunia yang tidak dapat dihilangkan dalam lintasan sejarah peradaban umat Islam. Pada 21 April 1526 M, terjadilah pertempuran yang sangat dahsyat di Panipat. Ibrahim Lodi beserta ribuan pasukannya terbunuh, dan Zahiruddin Babur langsung mengikrarkan kemenangannya. Dengan demikian, berdirilah Kesultanan Mughal, dan mengakhiri kesultanan budak-budak Turki. Ajid Thohir dan Ading

umat lain segan terhadap Islam. Jika kemegahan Islam di Andalusia ditegakkan oleh Bani Umayyah, dan di Baghdad menjadi semarak di zaman Bani Abbasiyah, maka bertambah indah sejarah Islam dengan adanya Kesultanan Mughal di India.¹⁰

Pemerintahan ini diwarnai oleh masa-masa konsolidasi kekuasaan setelah menerima warisan pemerintahan sebelumnya. Pada masa pemerintahan Babur ditandai oleh dua persoalan besar, yakni bangkitnya kerajaan-kerajaan Hindu dan munculnya penguasa Muslim yang merasa tidak puas dan tidak mau mengakui pemerintahannya di Afghanistan. Pada 1530 M, Babur meninggal dengan mewariskan wilayah kekuasaan yang sangat luas dan karir politik yang sangat cemerlang. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada putera, Humayun.

Humayun memerintah antara tahun 1530-1540 M dan 1555-1556 M merupakan periode pemerintahannya yang banyak diwarnai oleh kerusuhan dan berbagai pemberontakan. Salah satu dinasti dari Afghanistan yang saat itu diperintah oleh Sher Shah Suri menginvasinya pada 1539 M ke pusat kota di Delhi. Pasukan Humayun pun kalah dan negara dalam kondisi tak menentu. Tetapi Humayun berhasil meloloskan diri dan lari ke Persia.¹¹

Kusdiana, *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 93.

¹⁰ Abd. Rahim Yunus dan Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 292-293

¹¹ Di sana ia diterima dengan baik oleh Sultan Dinasti Safawi, Shah Tahmash. Di sana ia mengenal Syiah, bahkan sering dibujuk untuk memasukinya, termasuk anaknya yang bernama Jalaludin Muhammad Akbar. Serta membangun kembali kekuatan militer yang telah hancur. Thohir, *Islam*, hlm. 93-95.

Setelah Sher Shah wafat penggantinya adalah penguasa-penguasa yang lemah, sehingga Humayun dapat menguasai kembali Delhi pada bulan Juli 1555 M. Satu tahun kemudian pada 24 Januari 1556 Humayun meninggal. Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Jalaludin Muhammad Akbar (1556-1605 M). Akbar memperluas kekuasaannya dari Hindustan dan Punjab, Gujarat, Rajastan, Bihar dan Bengal (Bangla). Ke arah utara ia merebut Kashmir, Sind, dan Buluchistan serta Deccan pada tahun 1600 M. Akbar memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke utara dan merebut Bijapur, Golkonda serta beberapa wilayah merdeka di India selatan. Akbar mampu mendirikan negara kesatuan di India Utara dan memperoleh dukungan dari mayoritas Hindu. Pada puncaknya ia memperkenalkan *Din-e-illahi*, yaitu agama yang didirikan oleh Akbar.

Periode Jahangir (1605-1627 M) adalah masa stabil. Ia memerintah berdasarkan pandangan pragmatis dalam melihat fungsi kepemimpinan. Menurutnya kedaulatan raja adalah pemberian Tuhan. Dengan demikian tidak begitu penting menjalankan hukum Tuhan (Syariat) karena yang lebih perlukan adalah cara memelihara kelestarian kehidupan dunia ini. Ia menerapkan hukum Islam hanya sebatas di lembaga pengadilan seperti halnya pada masa ayahnya, Akbar. Jahangir disebut-sebut juga sebagai sultan yang toleran. Ia sering mengeluarkan kebijakan-kebijakan politik yang liberal seperti yang diteladani dari ayahnya, Akbar.¹² Pemerintahan Jahangir juga diwarnai dengan pemberontakan, seperti pemberontakan di Ambar yang tidak mampu dipadamkan. Pemberontakan juga muncul dari dalam Istana. Sebelum Jahangir meninggal dunia, terjadi

¹² *Ibid.*, hlm. 98-99.

permusuhan antara Shah Jahan dengan ayahnya. Jahangir berkuasa selama 22 tahun, dan wafat pada 1627 M.

Pengganti Jahangir yaitu Shah Jahan. Pada masa pemerintahannya merupakan periode sejarah Kesultanan Mughal yang makmur. Kas negara penuh, akan tetapi yang paling mengerikan pada masa Shah Jahan ialah rakyatnya mengalami kelaparan serta berbabagi macam penyakit yang melanda sebagian wilayah seperti Deccan, Gujarat, dan Khandesh. Kelaparan disebabkan karena bencana kemarau yang berkepanjangan di berbagai wilayah sehingga lahan pertanian yang menjadi pendapatan utama Kesultanan Mughal berkurang.¹³ Selain itu, ia juga membuat banyak bangunan, antara lain Taj Mahal, Masjid Juma, Benteng Merah, *Diwan-e-Khas*, *Diwan-e-Aam* di Delhi dan Pearl Mosque di Agra. Shah Jahan menangani pemberontakan-pemberontakan secara tegas.¹⁴

Pemerintahan Shah Jahan berakhir dengan munculnya perang suksesi. Hal ini disebabkan karena Shah Jahan lebih menyayangi Dara Shikoh,¹⁵ dan ia tetap berada di ibu kota kesultanan. Tetapi putera-puteranya yang lain diberikan tugas yang jauh dari pusat pemerintahan. Ketika Aurangzeb memenangkan peperangan, ia selalu memberitahukan kemenangannya melalui Dara Shikoh. Prestasi Aurangzeb inilah yang membuat Dara iri terhadap kemampuan Aurangzeb, sehingga Dara menuduh Aurangzeb ingin merebut tahta Kesultanan Mughal. Hal ini membuat Aurangzeb marah terhadap Dara Shikoh. Ia berupaya untuk merebut

¹³ Iswari Prasad, *A Short History of Muslim Rule In India* (Allahabad: Indian Press, 1930), hlm. 540-542.

¹⁴ Musidi, *India*., hlm. 53.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 54.

kekuasaan dari saudaranya tersebut untuk mewujudkan cita-citanya untuk menerapkan hukum Islam di Kesultanan Mughal. Langkah yang diambil oleh Aurangzeb ternyata mendapat dukungan dari para ulama, namun sangat ditentang oleh golongan lain. Aurangzeb menganggap bahwa saudaranya tidak pantas untuk meneruskan ayahnya, terutama Dara, yang mempunyai kedekatan dengan agama lain, khususnya Agama Hindu. Dara lebih banyak menggunakan hukum-hukum Agama Hindu ketika dalam al-Qur'an tidak ditemukan. Berbeda dengan saudaranya yang lain, Aurangzeb melakukan kudeta kekuasaan karena cita-citanya untuk menyatukan wilayah Islam di India dan menerapkan nilai-nilai syariat Islam di Kesultanan Mughal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, agar obyek penulisan lebih fokus ke dalam inti pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal berdirinya Kesultanan Mughal ?
2. Bagaimana upaya Aurangzeb untuk meraih kekuasaan Kesultanan Mughal?
3. Apa dampak kebijakan Aurangzeb dalam hegemoni politik Kesultanan Mughal ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bagaimana latar belakang berdirinya Kesultanan Mughal, sehingga memudahkan untuk mengetahui hegemoni sosial-politik yang terjadi di Kesultanan Mughal pada masa Aurangzeb. Dalam hal ini Aurangzeb sangat terinspirasi dengan upaya yang dilakukan oleh para pendahulunya untuk memperluas daerah kekuasaannya.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Aurangzeb dalam meraih tahta di Kesultanan Mughal, yaitu dengan melakukan kudeta kekuasaan terhadap saudara-saudaranya. Hal ini berdampak pada kebijakan Aurangzeb yang berpengaruh di Kesultanan Mughal.
3. Menganalisis dampak kebijakan Aurangzeb terhadap perkembangan perekonomian, agama, dan sosial-budaya di Kesultanan Mughal

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan pengetahuan ilmiah di bidang sejarah Islam tepatnya mengenai hegemoni Kesultanan Mughal pada masa Aurangzeb pada 1658-1707 M. Penulisan ini juga dapat menambah khasanah literatur sejarah Islam, dan menambah kepustakaan bagi para penikmat mengenai Islam di Asia Selatan, tepatnya pada masa Aurangzeb. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi keilmuan keislaman

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya yang membahas tentang Kesultanan Mughal. Beberapa karya tersebut digunakan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terhadap sumber yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

Karya yang berjudul *Islam di Asia Selatan* yang ditulis oleh Ajid Thohir dan Ading Kusdiana¹⁶ sebuah karya yang menjelaskan tentang motif pengambilalihan kekuasaan yang dilakukan oleh Aurangzeb. Karya tersebut memberikan informasi kepada penulis karena menjelaskan tentang alur politik-keagamaan pada masa Aurangzeb serta usahanya dalam menerapkan politik-keagamaannya. Di dalam buku ini hanya menerangkan secara umum saja, tetapi memberikan informasi penting bagi penulis mengenai politik-keagamaan yang dilakukan oleh Aurangzeb. Perbedaannya adalah karya pertama menggunakan batasan waktu yang dimulai sejak Aurangzeb melakukan aksesi kekuasaan dan politik-keagamaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan batasan waktu sejak Aurangzeb lahir hingga kiprahnya di dalam melakukan aksesi kekuasaan.

Karya yang ditulis oleh J. N Sakrar¹⁷ tersebut membahas tentang aksesi kekuasaan yang dilakukan oleh Aurangzeb terhadap saudara-saudaranya. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Karya tersebut memfokuskan pada aksesi kekuasaan yang dilakukan oleh Aurangzeb, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kiprah Aurangzeb dalam mendapatkan tahta Mughal hingga memunculkan hegemoni politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal.

Karya S. M. Jaffar,¹⁸ merupakan karya yang menjelaskan tentang awal mula didirikannya Dinasti Mughal oleh Babur sampai pada masa Aurangzeb.

¹⁶ Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan* (Bandung; Humaniora, 2006).

¹⁷ J. N Sakrar, *History of Aurangzeb*, jilid 2 (Calcutta; Kuntaline Press, 1912).

¹⁸ S. M. Jaffar, *The Mughal Empire from Babar to Aurangzeb* (Peshawar: Kissa Khani 1936).

Sedikit banyaknya dalam buku ini membahas tentang sepak terjang para sultan, dan menjelaskan karakter dari masing-masing keluarga kerajaan. Untuk pembahasan mengenai perluasan wilayah serta bagaimana para sultan mendapatkan tahtanya. Jika difokuskan dengan penelitian, karya ini sangat membantu penulis dalam menyajikan pembahasan yang kompetitif. Dalam karya ini secara keseluruhan membahas tentang sepak terjang para sultan, karakter keluarga sultan serta bagaimana mendapatkan tahta Mughal. Namun dalam dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hegemoni politik Kesultanan Mughal dari para sultan terdahulu sampai pada hegemoni politik Aurangzeb dan bagaimana sepak terjang Aurangzeb sebelum dan sesudah menjadi sultan serta usaha Aurangzeb dalam mengukudeta kekuasaan dari saudara-saudaranya.

Karya yang ditulis oleh Ulya Fuhaidah,¹⁹ merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India. Karya ini secara spesifik membahas tentang kebijakan keagamaan Aurangzeb, sedangkan dalam penelitian ini penulis menyajikan sebuah karya yang lebih spesifik membahas tentang upaya Aurangzeb dalam memperoleh tahta Kesultanan Mughal yang dilatarbelakangi dengan adanya perang suksesi di antara saudara-saudaranya. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yang mana penelitian tersebut membahas tentang kebijakan keagamaan Aurangzeb, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan politik dan ambisi Aurangzeb dalam merebut kekuasaan Kesultanan Mughal.

¹⁹ Ulya Fuhaidah “Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)” Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2004, tidak dipublikasikan.

Karya K. Ali,²⁰ *History of India, Pakistan and Bangladesh*. Karya ini membahas tentang sejarah berdirinya India kuno sampai berdirinya Bangladesh. Sejarah yang ditulisnya disertai dengan pendapat dan kritikan untuk sejarawan yang telah menulis tentang Mughal. Dalam karya ini juga membahas tentang akses kekuasaan dan konsolidasi yang dilakukan oleh Aurangzeb dalam mengkampanyekan kekuasaannya serta perekonomian Mughal sedangkan dalam penulisan ini lebih ditekankan kepada upaya Aurangzeb melakukan akses kekuasaan sehingga terbentuknya hegemoni politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal.

E. Kerangka Teoritik

Kesultanan Mughal merupakan dinasti yang masyhur, dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan Islam di Asia Selatan. Sejarah Islam di Asia Selatan banyak yang belum diungkap sehingga perlu untuk dikaji. Upaya ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian tentang Kesultanan Mughal yang didirikan oleh Zahiruddin Babur dengan semangat untuk menguasai wilayah Asia Selatan. Padahal pada waktu berdirinya dengan pasukan yang sedikit, tetapi dengan keberanian yang ada dalam diri Babur yang mengalir darah nenek moyangnya, Timur Lenk, sehingga menjadi semangat dirinya untuk melanjutkan apa yang menjadi cita-cita nenek moyangnya tersebut.

Dalam rangka membangun masa depannya, Kesultanan Mughal menjalin kekerabatan dengan suku lain yang menjadi musuhnya, seperti Rajput yang

²⁰ K. Ali, *History of India Pakistan & Bangladesh* (Dacca: Ali Publication, 1980).

merupakan sebuah suku yang sangat menentang keberadaan Kesultanan Mughal, karena merupakan bangsa pendatang yang berusaha menguasai tanah airnya. Strategi yang dilakukan Kesultanan Mughal untuk mewujudkan kekuasaannya di Asia Selatan adalah melalui konsolidasi kekuasaan. Dengan kepandaiannya, Babur dapat meredam gejolak politik ini, berbagai pemberontakan yang dilancarkan lawan politik yang menentangnya pada saat masa transisi politik dan perluasan wilayah. Hal itulah yang pada akhirnya berujung pada kekuasaan yang kuat.²¹

Perkembangan pemikiran politik mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sejarah. Hal ini terbukti dalam pemikiran politik Islam, sejarah Islam itu sendiri yang membawa dan mencetuskan politik Islam. Sejarah tidak dapat dipisahkan dari politik. Politik dapat diartikan bahwa politik itu ditimbulkan oleh pribadi manusia ataupun oleh sekelompok manusia untuk memperoleh suatu kekuasaan.²² Dinamika politik yang dilakukan Aurangzeb sudah terlihat ketika ia dipercaya oleh Shah Jahan untuk mengurus wilayah Deccan. Ia berhasil mengubah administrasi Deccan menjadi lebih baik, sehingga ia mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini terlihat ketika para saudaranya yang menobatkan dirinya karena mendengar berita sakitnya Shah Jahan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya perang suksesi yang pada akhirnya dimenangkan oleh Aurangzeb.

²¹ Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj. M. Faisal Fatawi (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. v-vi.

²² Fuad Muhd. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988), hlm. 11

Proses pendekatan politik berarti tentang pilihan kolektif tanpa sekedar bergantung pada paksaan atau kekerasan. Politik memungkinkan individu atau kelompok melakukan beberapa hal yang tanpanya mereka tidak dapat melakukannya.²³ Begitu juga dengan dunia politik Islam, menurut Dr. Fitzgerald, Islam bukanlah semata agama, namun juga merupakan sebuah sistem politik, seluruh gagasan pemikiran Islam dibangun atas fundamen bahwa kedua sisi itu saling bergandengan dan selaras.²⁴

Dalam mendirikan suatu negara harus memiliki syarat-syarat tertentu, maka Islam telah memenuhi syarat-syarat tersebut. Selain itu, Islam membawa undang-undang dasar yang meliputi seluruh hidup manusia, dan penghidupan setiap manusia dan bangsa. Islam mengatur segala sesuatu baik mengenai ekonomi maupun dagang atau soal hidup sosial.²⁵ Sesungguhnya negara Islam tidak didirikan melainkan atas dasar undang-undang yang disyariatkan oleh Allah yang diterima oleh nabi.²⁶ Begitu juga seperti yang dilakukan oleh Aurangzeb dalam menerapkan hukum dalam pemerintahannya di Kesultanan Mughal yang sesuai Syariat Islam.

Khalil Abdul Karim menjelaskan dalam bukunya, Hegemoni Quraisy, dalam memperkuat hubungan internal tidak hanya mengadakan perjanjian persahabatan, namun mengikuti cara-cara pendahulunya, yaitu menjalin hubungan kekerabatan dengan beberapa suku yang termasyhur. Sebuah cara yang juga akan

²³ David Marsh & Gerry Stoker, *Teori dan Metode Ilmu Politik* (Bandung; Nusa Media, 2011), hlm. 10.

²⁴ Dhiauddin Ris, *Teori Politik Islam* (Jakarta; Gema Insani Press, 2001), hlm. 5.

²⁵ Fuad, *Pemikiran*, hlm. 173-174.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

diikuti oleh generasi setelahnya. Hubungan kekerabatan yang dilakukan oleh Sultan Jalaluddin Akbar dalam menyatukan Suku Rajput dengan adanya *Din-e-Illahi*, sebuah agama yang didirikan oleh Akbar untuk menyatukan semua agama, dan menjalin perkawinan dengan puteri dari Suku Rajput. Pada dasarnya perkawinan tersebut merupakan perjanjian persahabatan. Hanya saja tidak tampak adanya kontrak perjanjiannya.²⁷ Hegemoni politik adalah suatu percaturan politik dimana ada salah satu kelompok politik yang memiliki dominasi kuat atas kelompok lain, sehingga kebijakan-kebijakan yang dilakukan mempunyai pengaruh kuat terhadap kelompok politik lain.

Hegemoni²⁸ dalam penelitian ini maksudnya ialah upaya yang dilakukan Aurangzeb dalam memperoleh tahta Kesultanan Mughal, yaitu dengan cara kudeta kekuasaan terhadap saudara-saudaranya. Hal ini didasari oleh ambisinya untuk menggantikan ayahnya, dan menganggap saudaranya tidak pantas untuk menggantikan ayahnya, Shah Jahan. Ia berupaya untuk memajukan suatu pemerintahan yang aman, stabil, dan makmur bagi rakyatnya adalah dengan cara memperbaiki sistem administrasi pemerintahan. Ia juga berupaya untuk memperluas wilayah kekuasaannya, dan menerapkan strateginya untuk memajukan perekonomian yang stabil.

Pendekatan ini juga untuk menganalisis dan mengetahui timbulnya gejala atau kejadian tertentu.²⁹ Pendekatan ini dapat mengetahui latar belakang

²⁷ Khalil, *Hegemoni*, hlm. 53

²⁸ Hegemoni merupakan pengaruh kekuasaan suatu pemerintahan negara atas negara-negara lain. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 353.

²⁹ Dhiauddin, *Teori Politik*, hlm. 4.

Aurangzeb dalam melakukan perebutan kekuasaan di Kesultanan Mughal. Adanya konflik internal atau perang suksesi di Kesultanan Mughal menjadi lebih menarik karena melibatkan para pangeran. Hal ini biasa terjadi dalam keluarga kesultanan. Namun yang menarik ialah pengambilalihan kekuasaan lebih didasarkan atas kepentingan penyelamatan nilai-nilai Syariat Islam. Motif penaklukannya didasarkan oleh dorongan cita-citanya untuk menyatukan kawasan wilayah Islam di sekitar India dan daerah yang terjangkau oleh kontrol politiknya dalam menerapkan nilai-nilai syariat Islam.³⁰ Semangat politik Islamnya yang mendapat dukungan penuh dari ulama, meskipun ada kecemburuan yang sangat kuat dari kelompok lain. Kaum Muslimin menganggap bahwa ia adalah seorang *waliullah* karena pembelaannya pada nilai-nilai syariat. Sebaliknya, orang-orang Hindu menganggapnya sebagai pemimpin yang dzalim, walaupun masih banyak pula kelompok non-Muslim yang memberi dukungan karena keadilannya. Dalam pandangannya, hanya Islam yang mampu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Oleh karena itu, undang-undang yang harus dipakai pemerintahan ialah undang-undang Islam.³¹

Pemberontakan merupakan suatu penolakan terhadap otoritas.³² Hal ini ditimbulkan oleh kekerasan yang sebelumnya sudah terorganisir dan adanya upaya untuk meruntuhkan kekuasaan yang sah. Akan tetapi, pemberontakan juga bisa dikatakan sebagai upaya untuk merevolusi pemerintahan yang dianggap tidak

³⁰ Thohir, *Islam*, hlm. 101.

³¹ *Ibid.*, hlm. 102.

³² Hal ini dilakukan karena seorang pemimpin mempunyai hak untuk melakukan tindakan atau hak dalam menerapkan peraturan untuk menerapkan suatu kebijakan terhadap wilayah kekuasaannya dan mempunyai otoritas untuk mengatur suatu pemerintahan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm.. 605.

sesuai yang diharapkan oleh rakyatnya, sehingga perlu adanya perubahan yang mendasar. Menurut al-Mawardi, jika seorang pemimpin mengalami penyalahgunaan atau penyimpangan kekuasaan, menyimpang dari keadilan atau kehilangan kebebasan bertindak karena menjadi tawanan orang-orang dekatnya, maka boleh digeser kedudukannya sebagai khalifah atau kepala negara.³³

Seperti yang dilakukan oleh Aurangzeb ketika ia melakukan perang suksesi terhadap saudaranya. Ia menganggap bahwa saudaranya tidak mempunyai kemampuan untuk menjadi penerus Shah Jahan. Selain itu, ia juga menahan Shah Jahan karena dianggap lebih menyayangi Dara Shikoh. Hal ini lah yang memicu adanya kesenjangan di antara saudara-saudaranya. Ia membentuk koalisi dengan saudaranya yang lain untuk menentang Shah Jahan dan Dara. Usaha tersebut akhirnya berhasil mengalahkan Dara. Namun, pada akhirnya koalisi itupun pecah, Shah Shuja tidak dapat menahan ambisinya untuk menjadi sultan. Shah Shuja dikalahkan oleh Aurangzeb, dan ia melarikan diri. Selain Shah Shuja, Aurangzeb juga menghukum Murad yang didakwa membunuh *diwan*-nya, dan berusaha melawan kekuasaan Aurangzeb.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori pemberontakan. hal ini sesuai dengan yang dilakukan Aurangzeb dalam pemberontakannya terhadap Shah Jahan dan kudeta kekuasaan terhadap saudara-saudaranya. Aurangzeb juga dapat mengalahkan saudara-saudaranya dan menjadikan Shah Jahan sebagai tahanan rumah/ istana. Teori ini dapat memudahkan penulis dalam mengarahkan

³³ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, sejarah dan Pemikiran* (Jakarta; UI Press, 1990), hlm. 66.

penelitian dengan memfokuskan pada konflik yang terjadi di internal kesultanan dan kebijakannya di Kesultanan Mughal ketika ia menjadi sultan.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari buku-buku dan tulisan.³⁴ Guna menjawab pertanyaan utama penelitian dan mencapai tujuan penelitian serta memiliki relevansi dengan metode yang digunakan, proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data ini merupakan teknik atau cara untuk memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasikan dan juga merawat catatan-catatan.³⁵

Hal yang utama dilakukan dalam penulisan ini ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan Kesultanan Mughal terutama pembahasan mengenai Aurangzeb. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan kembali data yang sebelumnya sudah dilakukan. Sebelumnya penulis melakukan penulisan karya ilmiah yang sama yaitu mengenai Kesultanan Mughal. Setelah itu pengumpulan data yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Hatta Corner, dan buku koleksi pribadi. Secara umum, sumber tertulis yang didapatkan adalah sumber-sumber sekunder yang dapat dijadikan sebagai bagi penelitian ini. Ada beberapa sumber

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

³⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.4.

penting seperti *The History of India As Told by its Own Historians* yang ditulis oleh Sir H.M Elliot jilid 7 yang membahas tentang Aurangzeb yang penulis temukan di perpustakaan UGM.

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi. Verifikasi adalah pengujian untuk kredibilitas sebuah data. Jadi ketika mendapatkan sebuah data, maka perlu dilihat dan diteliti data tersebut baik segi isinya maupun dari segi fisiknya. Langkah yang ditempuh ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang benar-benar valid dan kredibel.³⁶ Langkah penulis selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern yang bertujuan untuk mencari keautentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik.³⁷ Berkenaan dengan kritik ekstern, penulis melakukan kritik terhadap penggunaan bahasa pada sumber-sumber yang didapat, seperti penggunaan bahasa yang masih belum baku, penggunaan bahasa Inggris. Adapun untuk menguji keshahihan sumber, peneliti akan melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat. Berkaitan dengan kritik intern, penulis melakukan kritik dengan cara membandingkan karya satu dengan yang lainnya terkait dengan penelitian yang dilakukan.

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu: 1999), hlm. 65.

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm.63.

Beberapa data yang sudah ditemukan banyak sekali yang masih berserakan atau belum tertata. Untuk mempermudah penelitian ini, dilakukanlah kritik terhadap sumber yang telah diperoleh, baik sumber primer maupun sekunder agar dapat disistematisasi. Cara ini dapat mempermudah sebelum melakukan interpretasi (penafsiran).

Proses interpretasi atau analisis data dilakukan dengan cara sintesis fakta-fakta yang diperoleh melalui eksplanasi sejarah.³⁸ Langkah pertama adalah analisis, yaitu menjelaskan fakta-fakta sejarah yang telah didapat, kemudian bertahap kelangkah yang kedua, yaitu tahap sintesis, menyatukan kembali fakta-fakta sejarah yang sebelumnya berserakan. Guna tahapan ini agar dapat memperoleh sebuah fakta yang menyeluruh dengan kebenaran yang utuh tentang Kepemimpinan Shah Jahan, sehingga menjadi keterangan yang utuh tentang Hegemoni Politik Aurangzeb di Kesultanan Mughal pada 1658-1707 M..

Historiografi adalah penulisan sejarah masa lalu dengan berdasarkan data yang sudah diperoleh terlebih dahulu diteliti dan dianalisis secara kritis. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting³⁹ untuk menilai apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur atau tidak, sehingga penulis dapat menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam pembahasan ini proses penyajian penelitian disajikan sesuai dengan sistematika, baik dalam penulisan maupun bahasanya.

³⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 168.

³⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 104-105.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut, yaitu: Bab I Pendahuluan yang merupakan pengantar dalam bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang kerangka berpikir penelitian.

Bab II menjelaskan tentang latar belakang sosial-politik berdirinya Kesultanan Mughal. Dalam Bab ini meliputi beberapa pembahasan mengenai letak geografis, awal berdirinya Kesultanan Mughal, dan keadaan awal Kesultanan Mughal dengan sub tema yang meliputi bidang sosial-pemerintahan, bidang ekonomi, sosial-budaya, keagamaan, dan bidang pendidikan.

Bab III membahas mengenai pencapaian Aurangzeb dalam meraih kekuasaan di Kesultanan Mughal. Bab ini membahas tentang biografi Aurangzeb, kudeta kekuasaan, keamanan, dan militer, kebijakan Aurangzeb yang meliputi beberapa sub tema yaitu sosial-pemerintahan dan perlawanan Bangsa Maratha. Dalam bab ini terlihat bagaimana kebijakan Aurangzeb dan upayanya dalam menghadapi pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya yang tidak menyetujui kebijakannya.

Bab IV menguraikan tentang dampak kebijakan Aurangzeb, yang meliputi bidang sosial-politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Pada masa Aurangzeb merupakan masa kejayaan Kesultanan Mughal di segala bidang. Seperti halnya

dalam bidang ekonomi, ia berhasil memajukan perekonomian Mughal yang mengalami penurunan pada masa Jahangir, sedangkan pada masa Shah Jahan kas negara penuh, tetapi kehidupan rakyatnya mengalami kelaparan serta berbagai macam penyakit yang melanda sebagian wilayah karena bencana kemarau. Hal ini mengharuskan Shah Jahan mengeluarkan banyak biaya untuk mengatasi bencana tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Tujuan dari kesimpulan adalah untuk menjawab serta menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dari penelitian, kemudian diakhiri dengan saran, yaitu berupa harapan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Awal berdirinya Kesultanan Mughal merupakan babak baru dunia Islam di Asia Selatan. Kesultanan Mughal didirikan oleh Zahirudin Babur. Pada masa pemerintahannya, ia mendapatkan berbagai macam pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya, tetapi ia dapat mengatasinya. Ia wafat pada 1530 M dan digantikan oleh puteranya, Humayun. Pada masa Humayun, Kesultanan Mughal mendapatkan beberapa pemberontakan yang dilakukan oleh lawan politiknya, salah satunya adalah kekalahannya dari Sher Shah Suri yang mengakibatkan ia harus keluar dari India. Tetapi ia dapat merebut kembali Kesultanan Mughal pada 1555 M. Pada masa setelah Humayun, Kesultanan Mughal mengalami perkembangan, terutama pada masa Akbar, Shah Jahan, dan Aurangzeb. Pada masa Akbar ditandai dengan perluasan wilayah yang menjadi tujuannya untuk mempersatukan India di bawah pemerintahannya, dan administrasi pemerintahan yang stabil. Pada masa Shah Jahan, kesultanan mengalami kemajuan di bidang seni arsitektur.

Perjalanan Aurangzeb untuk mendapatkan tahta Mughal terbilang sulit, karena harus melakukan kudeta kekuasaan terhadap saudara-saudaranya. Hal ini dilakukan karena saudara-saudaranya dianggap tidak pantas meneruskan ayahnya, sehingga ia melakukan kudeta terhadap saudaranya tersebut.

Aurangzeb yang menjadi pemenang dalam perang suksesi tersebut akhirnya menduduki tahta Kesultanan Mughal dari tangan saudaranya.

Pada saat Aurangzeb naik tahta, ia mengeluarkan kebijakan yang dapat memberikan manfaat terhadap keuangan negara dan rakyatnya, karena upayanya dalam menyeimbangkan perekonomian kerajaan. Kebijakannya inilah perekonomian Kesultanan Mughal dianggap sebagai salah satu kejayaan Kesultanan Mughal. Pendapatan dan pengeluaran kerajaan sangat stabil. Ia menata semua sistem administrasinya. Ia juga dapat mengatasi pemberontakan yang dilakukan oleh Sivaji.

Aurangzeb berusaha memberi corak Islam di India yang mayoritas menganut agama Hindu. Ia melarang minuman keras, perjudian, prostitusi dan penggunaan narkoba. Hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan Syariat Islam. Kebijakan tersebut mendapat kecaman dari rakyatnya. Kondisi ekonomi rakyatnya terpenuhi baik primer maupun sekunder. Hal ini dapat dilihat ketika perekonomian Kesultanan Mughal sangat stabil, sehingga segala kebutuhan pangan rakyatnya dapat tercukupi dengan baik, serta banyak didirikannya pabrik-pabrik yang dapat menunjang aktifitas rakyatnya dalam bekerja ataupun menghasilkan kerajinan yang mempunyai nilai ekspor yang tinggi.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian ini dan upaya untuk meningkatkan kejayaan Islam melalui tradisi keilmuan, maka kejayaan Islam dalam bidang

ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya dimulai dengan optimalisasi akal dalam segala bidang. Pembahasan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kiranya ada peneliti lain yang dapat menjelaskan lebih utuh tentang Islam di Kesultanan Mughal supaya dapat mengembangkan kembali penelitian ini. Terlepas dari itu semua, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Isi yang dikaji dalam penelitian ini masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab secara tuntas karena pengkajian tesis ini yang sangat spesifik, sehingga membuka peluang pada pengkajian selanjutnya dalam bentuk penelitian sebagai pengembangan kajian dari pembahasan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu: 1999.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- Ahmed, Akbar S. *Rekonstruksi Sejarah Islam*. Terj. Amru Nst. Yogyakarta; Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Ahmed, Nur. *Forty Great Men and Women In Islam*. Delhi: Adam Publisher, 1994.
- Ali, K. *History of India Pakistan & Bangladesh*. Dacca: Ali Publication, 1980.
- Bernier, Francois. *Travel in The Mogul Empire AD 1656-1658*. London: A Constable, 1914.
- Blake, Stephen P. *Shahjahanabad; The Sovereign City In Mughal India 1639-1739*. Cambridge; University Press, 2002.
- Bosworth, C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Dawson, H.M Elliot and John. *The History of India as Told by its Own Historians Vol. VII*. London: Trubner and Co. 1873.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fachruddin, Fuad Muhd. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.

- Faruqi, Munis D. *Prince of the Mughal Empire 1504-1719*. New York: Cambridge University Press, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Haif, Abd. Rahim Yunus dan Abu. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Iqbal, M. Zafar. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid II*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, tt.
- Jaffar, S.M. *The Mughal Empire from Babar to Aurangzeb*. Peshawar: Kissa Khani 1936.
- Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*. Terj. M. Faisol Fatawi. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012.
- _____. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- Khilafah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Kusdiana, Ajid Thohir dan Ading. *Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial Politik Umat Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora, 2006.

- Lane-Poole, Stanley. *History of India: From The Reign of Akbar The Great to The Fall of Mughal Empire*. London: The Grolier Publication, 1906.
- _____. *Medieval India Under Muhammedan Rule AD 712-1764*. New York: Haskel House Publisher, 1970.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung CV. Rosda, 1988.
- Maryam, Siti dkk (ed.). *Sejarah Peradaban Islam Dari masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Moreland, W.H. *From Akbar to Aurangzeb: A Study in Indian Economic History*. Delhi: Low Price Publications, 1994.
- _____. *India at The Died of Akbar: An Economic History*. London: MacMillan and Co., 1920.
- _____. *The Agrarian System of Muslim India*. Delhi; Oriental Reprint, 1968.
- Mukhia, Harban. *The Mughal of Hindia*. UK; Blackwell Published, 2004.
- Mulya, T. S. G. *India: Sedjarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Djakarta: Balai Pustaka, 1952.
- Musidi, B. *India: Sejarah Ringkas dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Bangladesh*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2012.
- Prasad, Ishwari. *A Shorth History of Muslim Rule in India*. Allahabad: The Indian Press, 1930.
- Ris, Dhiauddin. *Teori Politik Islam*. Jakarta; Gema Insani Press, 2001.
- Sakrar, J.N. *History of Aurangzeb*. Jilid 2. Calcutta; Kuntaline Press, 1912.

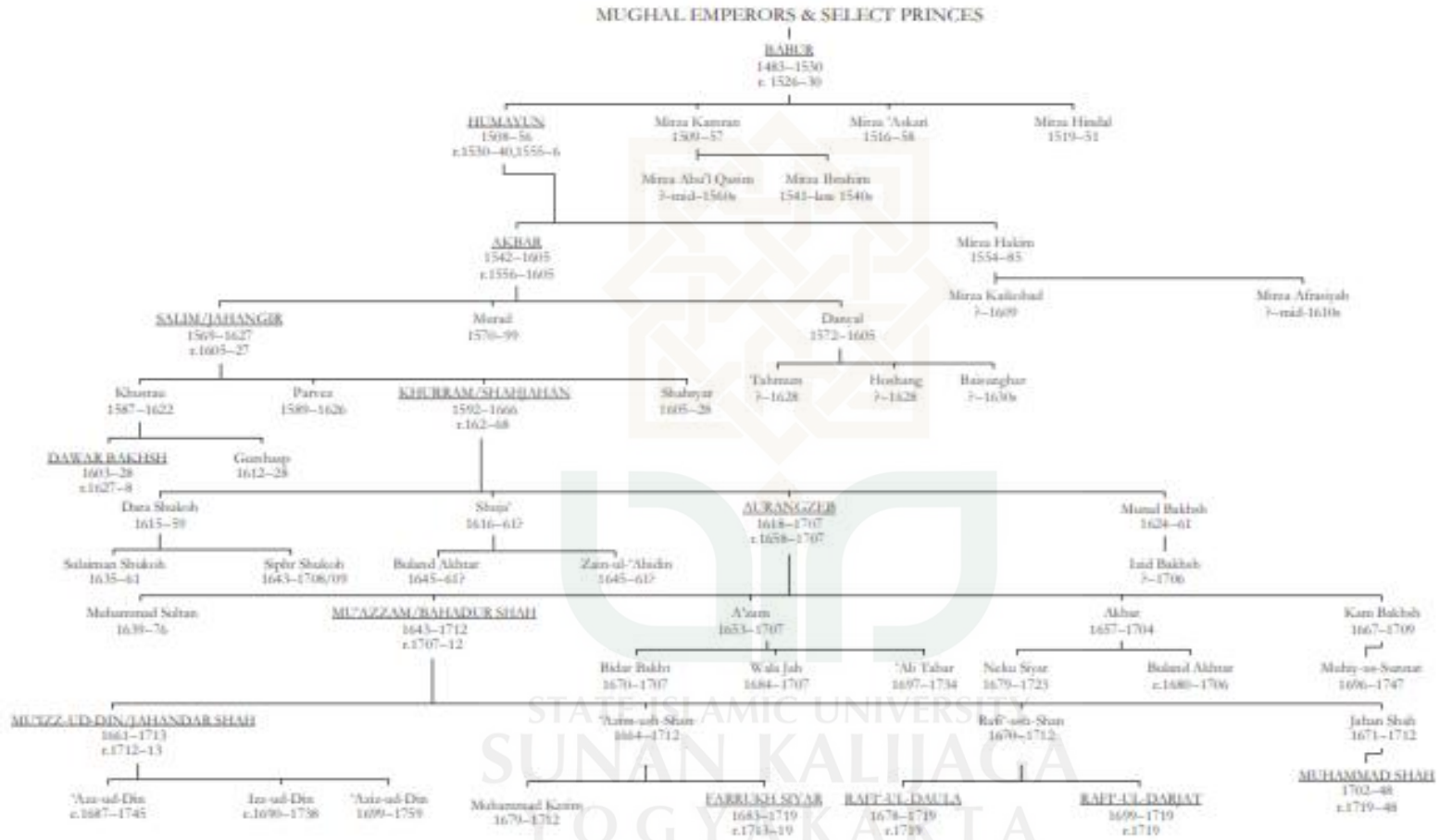
- Sjadjali, Munawir. *Islam dan Tata Negara, sejarah dan Pemikiran*. Jakarta; UI Press, 1990.
- Smith, Vincent. *The Oxford History of India: From the Earliest Time to the End 1911*. London: Clarendon Press, 1921.
- Stoker, David Marsh & Gerry. *Teori dan Metode Ilmu Politik*. Bandung; Nusa Media, 2011.
- Syaefudin, Machfud dkk (ed.). *Dinamika Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ulya Fuhaidah “Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)” Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2004, tidak dipublikasikan.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amri Amrullah dalam Republika, Ahad 16 Agustus 2015.
- Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial, Vol.1 No.1 Juli 2017.
- <http://Kesultanan-Delhi-kesultanan-Islam-pertama-di-anak-Benua-India>. Html, diakses pada tanggal 13 Mei 2017.

DAFTAR ISTILAH

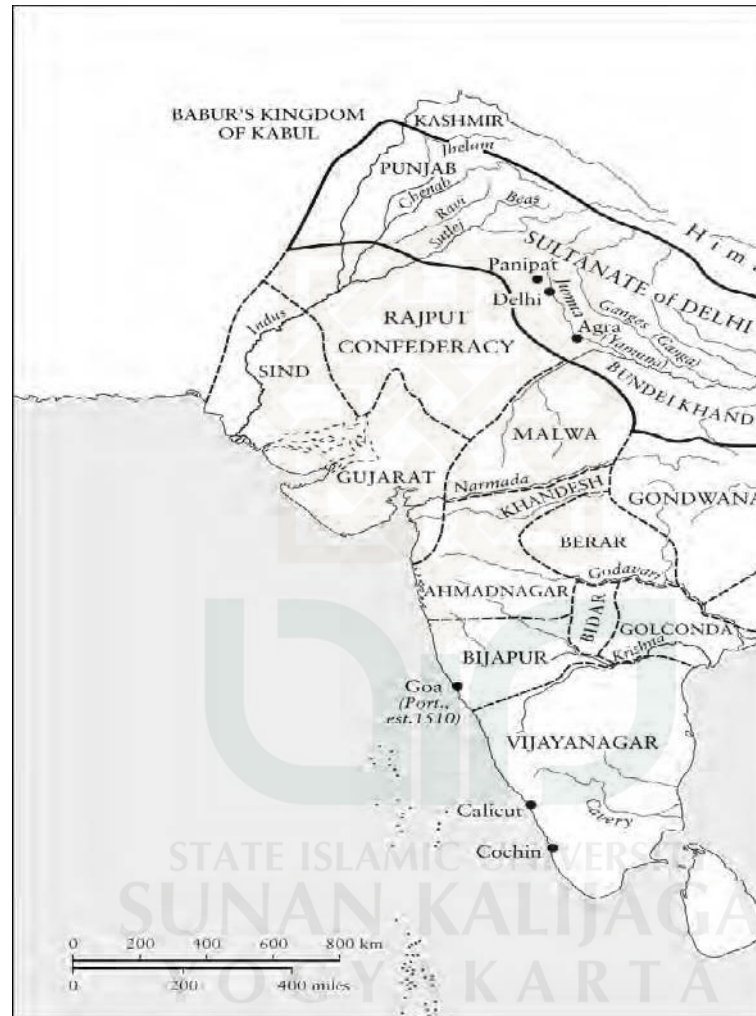
- Adalat agama : pengadilan agama. Pengadilan ini berdasarkan kepada agama islam yang ditetapkan oleh kadi dan dibantu oleh seorang *mufti* dan *mir adl*.
- Afyun : hukuman mati bagi yang melanggar hukum yaitu dengan cara meminum atau memakan racun
- Ahdi : tentara cadangan yang mempunyai komando sendiri
- Barwardi : tentara yang terdiri dari para serdadu yang tak berkuda dan bertugas untuk menangani penjahat
- Dakhali : tentara yang dikirim kepada para mansabdar yang membutuhkan pasukan
- Darogah, dak chouki : Kepala Sektor, Tentara pos perbatasan
- Dastur-e-amal : lembaga keuangan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran kerajaan
- Deh : Wilayah kecil
- Din-e-illahi : Agama yang diterapkan oleh Akbar Agung
- Diwan : Menteri keuangan
- Fatawa-i-alamgiri : Buku ini merupakan kumpulan fatwa, perintah, atau seruan sultan
- Faudjar : Pemimpin tentara
- Harem : Istana para ratu/ permaisuri
- Jizya : Pajak yang dipungut dari non-Muslim
- Khanqah : Sekolah tradisonal yang dijalankan atau dipimpin oleh ulama
- Khirat : Sedekah atau sumbangan raja kepada rakyat

Kotwal	:	Pihak kepolisian
Mansabdar	:	Pejabat elit yang ada di jajaran pusat pemerintahan/ semacam menteri pertahanan
Mir-e-adl	:	Pengacara
Mir bakhsi	:	Yang mengurus bendahara dan gaji militer
Mufti/syaikhul islam	:	Ulama yang menjadi penanggung jawab masalah keagamaan di provinsi-provinsi.
Mukaddam	:	Kawedanan
Pargana	:	Wilayah yang berada di bawah propinsi (kabupaten)
Rajput	:	nama suku yang sangat berpengaruh di kalangan Hindu.
Risalah	:	kelompok pengawal, tentara gajah, tentara kuda, tentara jalan kaki
Sadar	:	kepala agama yang bekerja di bawah perintah sadar as-sadur
Sadar as-sudur	:	menteri agama/ pemuka besar agama kerajaan
Satidaho	:	pembakaran diri seorang janda yang ditinggal mati suaminya
Sawar	:	orang yang menyatakan jumlah tentara yang harus dikerahkan ke medan perang atau pentempuran
Sijda	:	seseorang berlutut menempelkan dahinya ke tanah
Subardar	:	pemerintah provinsi
Topkhana	:	Tempat penyimpanan senjata api/ gudang senjata
Wazir	:	yang mengurus keuangan dan politik, yang posisinya paling penting adalah mengangkat para menteri (diwan)

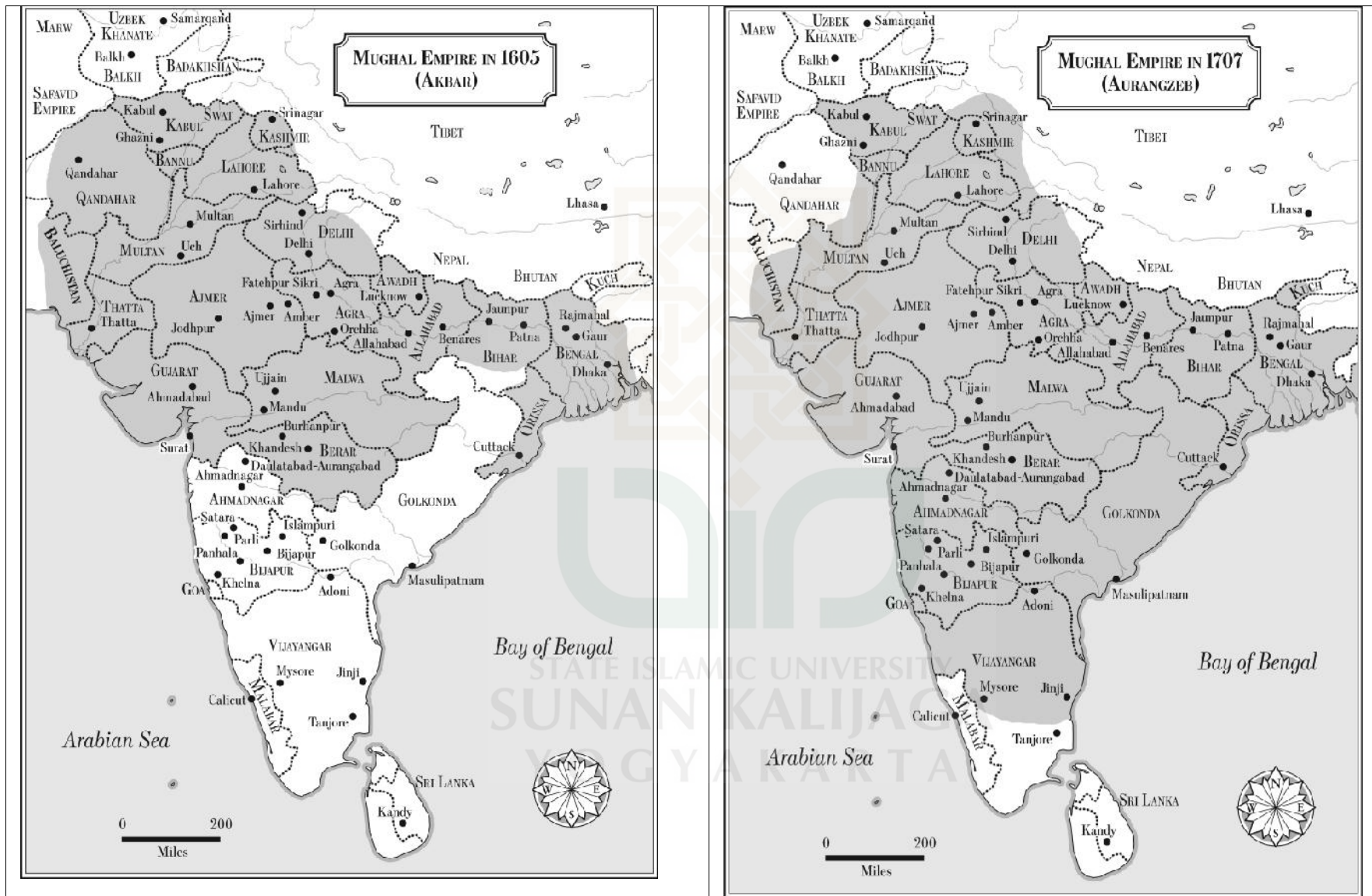
Mughal Family Tree



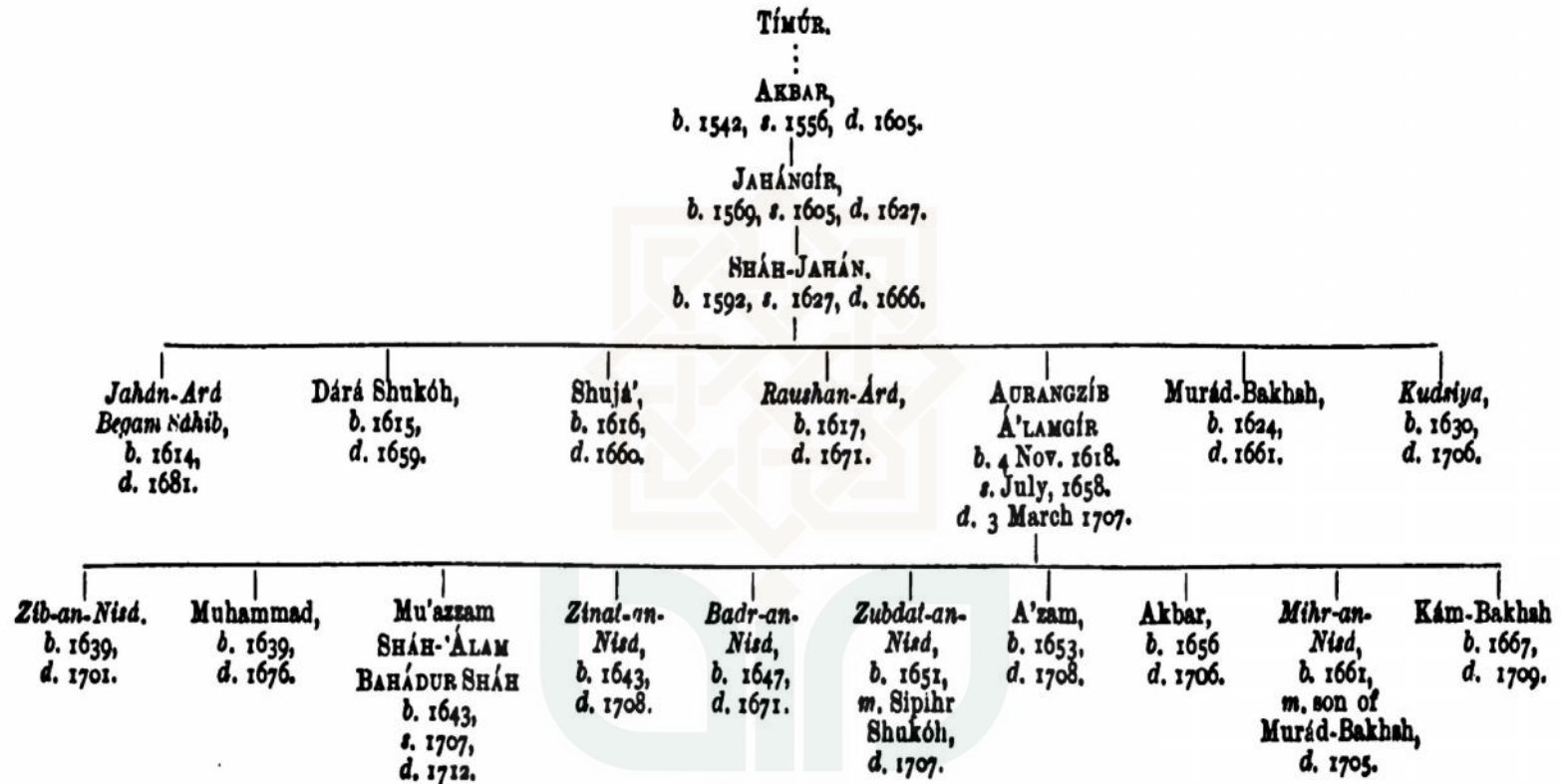
Gambar 1.1: diambil di Munis D. Faruqi, *Prince of the Mughal Empire 1504-1719* (New York: Cambridge University Press, 2012)



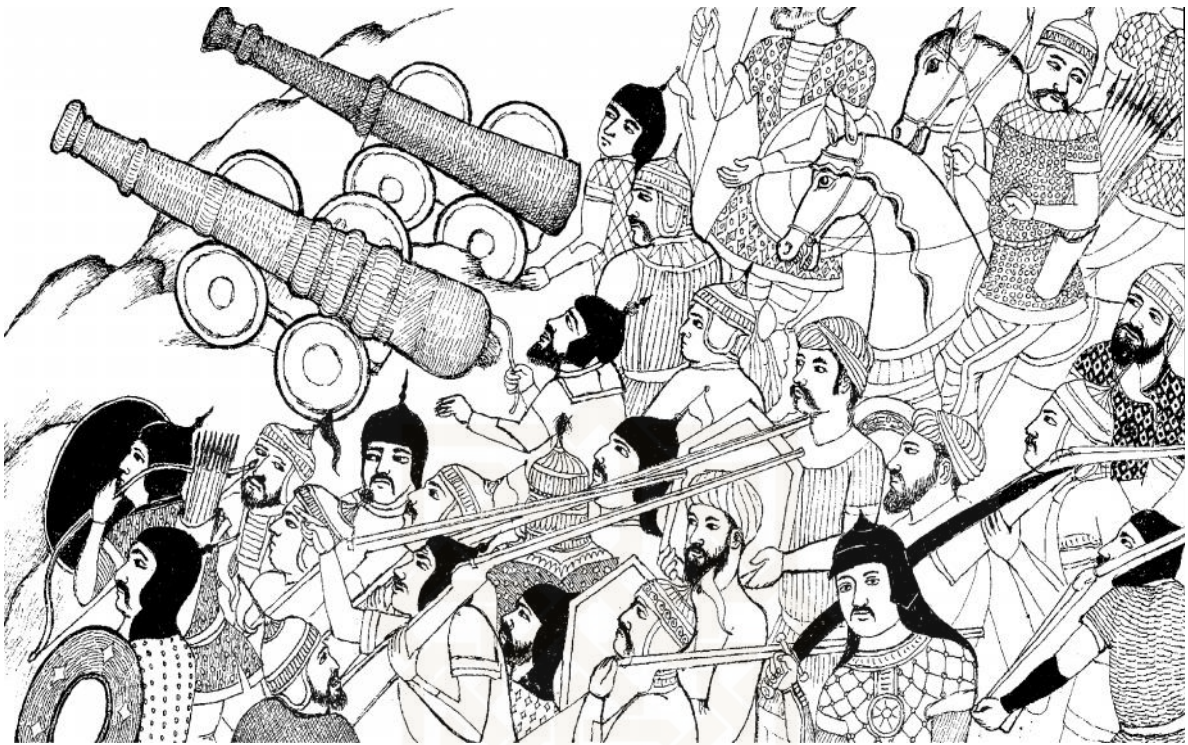
Gambar 1.2 diambil di Munis D. Faruqi, *Prince of the Mughal Empire 1504-1719* (New York: Cambridge University Press, 2012)



Gambar 1.3 dan 1.4: diambil di Munis D. Faruqi, *Prince of the Mughal Empire 1504-1719* (New York: Cambridge University Press, 2012)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



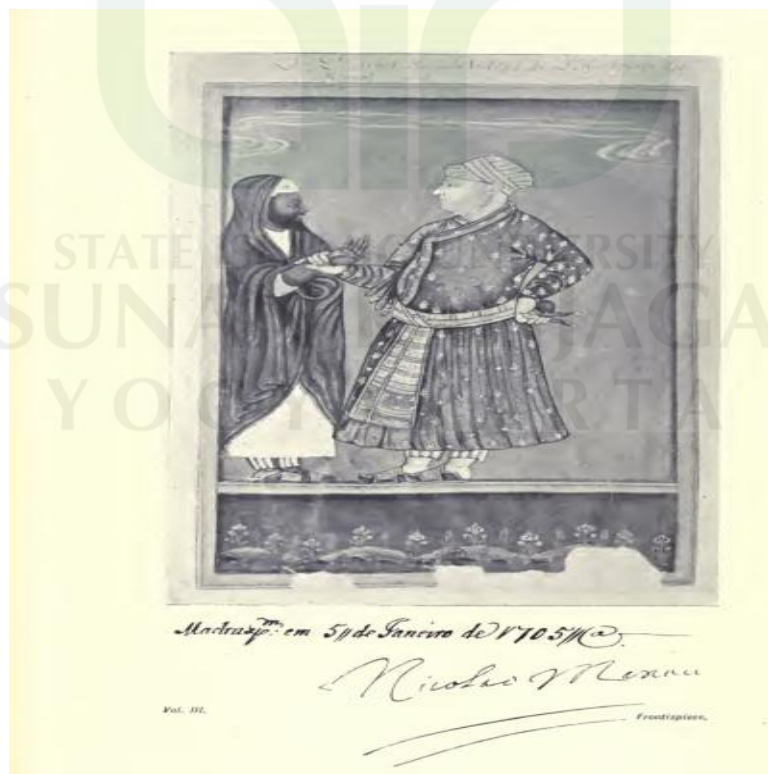
Gambar 1.5: Suasana perang pasukan Babur melawan Ibrahim Lodi 1526 M di Panipatt



Gambar 1.6: Babur and his Amirs



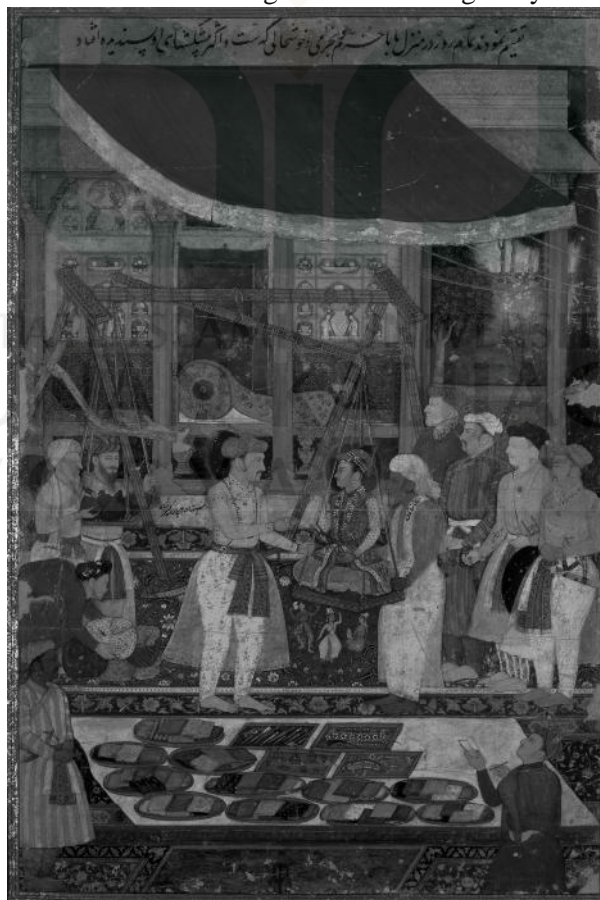
Gambar 1.7 dan 1.8: Suasana istana Mughal pada masa Humayun



Gambar 1.9: Sultan Akbar



Gambar 2.0: Pangeran Salim dan gurunya



Gambar 2.1: Sultan Jahangir sedang menimbang Pangeran Khurram



Gambar 2.2: Shah Jahan



Gambar 2.3: Aurangzeb



Gambar 2.4: Sultan Aurangzeb



Gambar 2.5: Aurangzeb

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Nasihudin Ali

Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 28 Januari 1991

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dukuh Pintu Air – Desa Kalilangkap – Kec. Bumiayu
Kab. Brebes – Provinsi Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Jln. Hastina No. 191 Demangan – Gondokusuman –
Kota Yogyakarta

No. HP : 085743681331

Email : m.nasihudinali@gmail.com

Nama Orang Tua : Fatoni
Nur Chasanah

Pekerjaan : Tani



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Darul Ulum Kalilangkap : Lulus tahun 2003
 - b. SMP BU Bantarkawung-Brebes : Lulus tahun 2006
 - c. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu-Brebes : Lulus tahun 2009
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Anggota/ Atlit Sepak Bola SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun 2007-2009
 - b. Sekolah Sepak Bola (SSB) Buaran Selection tahun 2009-2010.

C. Karya Ilmiah

1. "Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal" *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial, Vol.1 No.1 Juli 2017.

D. Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Divisi Sepak Bola UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga tahun 2012-2013
2. Anggota Forum Komunikasi (FORKOM) Mahasiswa 2013-2014

3. Ketua Umum UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2014

E. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara I Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) Cabang Sepak Bola tahun 2008
2. Peringkat II Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) Cabang Sepak Takraw tahun 2008
3. Peringkat II Pekan Olahraga Kampus (POK) VI UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2012
4. Juara I Pekan Olahraga Kampus (POK) VII UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2013
5. Peringkat IV Liga Pendidikan Indonesia (LPI) D.I.Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2013.
6. Juara I Liga Pendidikan Indonesia (LPI) D.I.Yogyakarta Cabang Sepak Bola tahun 2015.

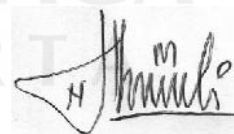
F. Pengalaman dan Pelatihan

1. Panitia Olah Raga Mahasiswa dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pelatihan Bela Negara Batalyon Infanteri (Yonif) 412/Raider Kostrad Purworejo tahun 2014.
3. Pelatihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
4. Pelatihan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2018



M. Nasihudin Ali